

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Film pendek *Di Tempat Yang Tak Menua* mengambil tema duka dengan genre drama. Film pendek ini menceritakan tentang LIANA (43), seorang ibu rumah tangga yang memiliki suami seorang perwira militer bernama BARAT (46) dan seorang anak laki-laki bernama NATHAN (21). Keluarga Liana merupakan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Rasa cinta Liana kepada Barat sangatlah besar. Hal ini terlihat dari Liana yang selalu menemani dan mendukung Barat dalam perjalanan karirnya, mulai dari menjadi komandan kompi hingga menjadi jenderal.

Pada suatu hari, Barat diduga memiliki konflik yang membuat Barat ditangkap dan membuat Barat kehilangan nyawanya. Liana dan Nathan merasa janggal dan mempertanyakan kebenaran di balik kepergian Barat. Liana pun tidak terima dan tidak ingin melupakan memori indah yang pernah dialami bersama suaminya semasa hidup. Film pendek ini memiliki konsep bentuk *live action* dengan durasi 15 menit 7 detik. Film *Di Tempat Yang Tak Menua* memiliki resolusi 3840x2160p dalam format film berbentuk mp4. Film pendek *Di Tempat Yang Tak Menua* merupakan film pendek berbahasa Indonesia dengan *subtitle* (.srt) berbahasa Inggris.

Konsep Karya

Konsep Penciptaan:

Penulis membuat film pendek fiksi yang menceritakan tentang bagaimana Liana memproses duka yang terjadi akibat tragedi yang menimpa suaminya. Film pendek ini adalah bentuk rangkuman dari peristiwa hak asasi manusia yang pernah terjadi di Indonesia dan juga bagaimana seorang Ibu memproses duka terhadap kehilangan tanpa mengetahui penyebab dibaliknya.

Konsep Penyajian Karya:

Film ini memiliki 3 latar yang berbeda yaitu masa lalu, masa sekarang, dan dunia yang tercipta di dalam pikiran Liana. Latar masa lalu dan masa sekarang berada di lokasi yang sama, yaitu sebuah rumah. Rumah yang digunakan adalah rumah klasik namun tidak terlalu modern karena rumah tersebut merupakan rumah pertama yang dibeli oleh Barat pada tahun 2005. Untuk latar dunia pikiran Liana, lokasi yang digunakan adalah sel penjara. Sel penjara merupakan penggambaran dari Liana yang masih terkurung bersama kenangan dengan suaminya, Barat.

Konsep dari sel penjara ini merupakan penggabungan antara hal-hal yang Liana yakini di malam suaminya ditangkap paksa bahwa suaminya akan dibawa ke dalam penjara dan hal yang Liana percaya dari perkataan suaminya di malam sebelum suaminya ditangkap paksa, yaitu bahwa suaminya akan selalu ada disampingnya di malam-malam berikutnya. Oleh karena itu, penulis perlu mencari, membuat pertimbangan, dan menentukan lokasi yang cocok sesuai dengan visi serta konsep naratif yang ingin dibangun dalam mendukung latar penceritaan. Dalam hal ini, manajemen anggaran diterapkan sebagai bahan pertimbangan penentuan lokasi.

Tahapan Kerja

1. *Development*

Tahap awal yang dilakukan dalam produksi sebuah film adalah tahap *development*. Pada tahap *development*, ide dan gagasan dari sebuah film akan tercipta. Sebagai seorang produser, penulis ikut terlibat dalam proses pengembangan ide menjadi sebuah naskah pada tahap *development*. Penulis bersama sutradara yang juga merupakan penulis naskah dari film ini melakukan *brainstorming*.

Brainstorming tersebut dibutuhkan untuk membahas visi yang ingin dicapai dari film pendek ini serta konsep elemen visual yang akan diterapkan sesuai dengan skenario dan anggaran yang akan direncanakan. Setelah naskah

telah selesai, maka penulis membedah naskah untuk menentukan opsi lokasi serta membuat perencanaan anggaran.

2. Pra-produksi

a. Observasi

Setelah melakukan pembedahan naskah, penulis mencari dan menentukan opsi-opsi lokasi yang cocok sesuai dengan anggaran tanpa mengurangi konsep elemen *visual* yang ada. Dalam mencari opsi lokasi, penulis menerapkan teori *budget management* dari Tomaric yang menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan ketika produser melakukan pemilihan lokasi. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan faktor waktu ketika melakukan pemilihan lokasi.

Ketika penulis telah mendapati beberapa lokasi yang sesuai dengan konsep penceritaan, penulis membuat kelebihan dan kekurangan dari setiap lokasi yang telah dicari. Setelah melihat kelebihan dan kekurangan, maka disepakati satu lokasi yang cocok untuk dilakukan survei lokasi. Penulis melakukan survei ke lokasi untuk mengetahui kondisi terkini dari lokasi tersebut dan lingkungan sekitar. Di lokasi tersebut, penulis juga berbincang dengan pemilik lokasi untuk mengetahui ketentuan penggunaan lokasi untuk produksi film, kondisi lingkungan sekitar, keamanan, penggunaan listrik, serta melakukan negosiasi agar pemilik lokasi dapat menurunkan harga sewa.

b. Studi Pustaka

Penulis memilih teori manajemen anggaran Jason Tomaric sebagai teori utama karena tugas terpenting seorang produser adalah melakukan manajemen dan mengelola anggaran produksi. Dengan menerapkan dan menggunakan manajemen anggaran yang ditulis oleh Tomaric, penulis dapat mengetahui cara melakukan manajemen anggaran untuk mengefisiensikan anggaran produksi dan bahan pertimbangan pemilihan

dalam memilih lokasi. Untuk teori pendukung, penulis menggunakan teori naratif dan peran produser dalam pra-produksi film pendek.

c. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Pada produksi film pendek *Di Tempat Yang Tak Menua*, penulis sebagai seorang produser melakukan eksperimen saat melakukan manajemen anggaran dengan menggabungkan dua lokasi dalam satu lokasi yang sama. Penggabungan lokasi merupakan bentuk manajemen anggaran dalam bentuk mengurangi anggaran produksi.

d. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

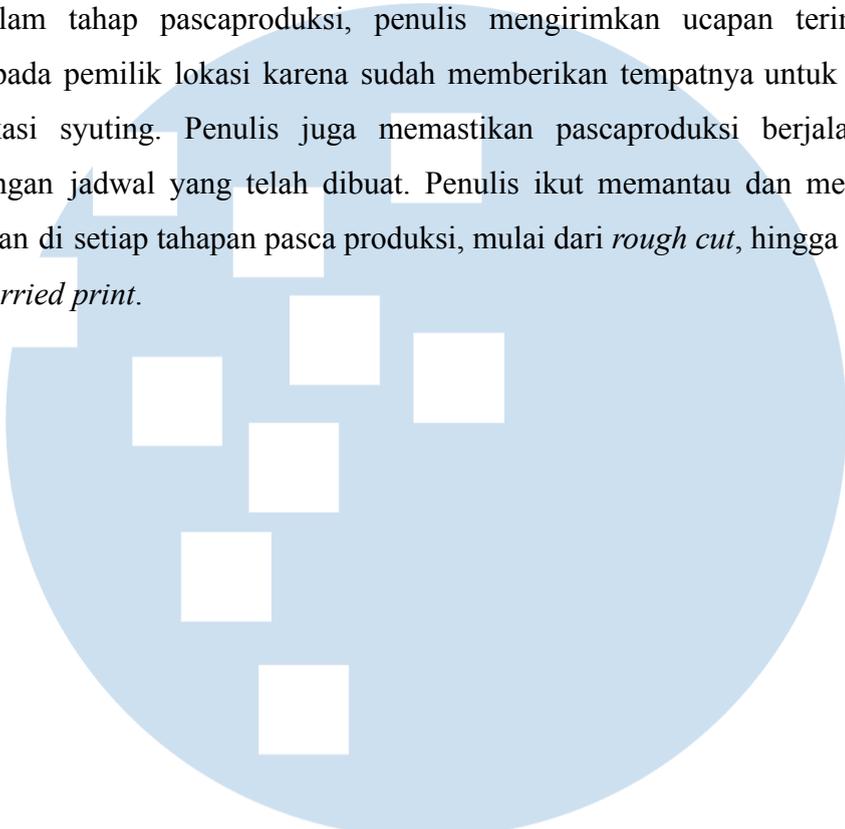
Dalam mewujudkan semua konsep tersebut, penulis melakukan eksplorasi dalam bentuk surat perjanjian yang berisi kesepakatan dan persetujuan penggunaan lokasi yang ditandatangani oleh pihak lokasi dan penulis. Selain surat penggunaan lokasi, penulis juga menggunakan aspek-aspek dalam teori manajemen anggaran untuk melakukan perencanaan anggaran dan penulis membuat *hunting report* dari opsi-opsi lokasi yang dicari untuk mempertimbangkan lokasi yang cocok.

3. Produksi

Pada tahapan produksi, penulis sebagai seorang produser memiliki tanggung jawab untuk memastikan produksi berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah disusun. Penulis melakukan pengawasan ke setiap departemen agar setiap kru yang terlibat tidak merusak lokasi yang digunakan. Penulis juga menampung kendala yang dialami oleh kru baik dari segi teknis maupun non-teknis, serta penulis melakukan manajemen anggaran termasuk dengan pengelolaan pengeluaran anggaran tidak terduga ketika produksi sedang berlangsung. Di lokasi, penulis juga berkoordinasi serta meyakinkan pemilik lokasi untuk mengembalikan lokasi bersih seperti semula dan melakukan produksi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pemilik lokasi.

4. Pascaproduksi

Dalam tahap pascaproduksi, penulis mengirimkan ucapan terima kasih kepada pemilik lokasi karena sudah memberikan tempatnya untuk dijadikan lokasi syuting. Penulis juga memastikan pascaproduksi berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Penulis ikut memantau dan memberikan saran di setiap tahapan pasca produksi, mulai dari *rough cut*, hingga ke proses *married print*.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA